

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Terdapat dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan di Jakarta diwajibkan untuk belajar 12 tahun dengan mengadakan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) untuk warga yang berasal dari keluarga tidak mampu. Tujuan dibuat program tersebut ialah untuk meningkatkan pendidikan serta menjamin kepastian layanan pendidikan demi mendukung wajib belajar 12 tahun. Selain itu, program ini diharapkan dapat mendorong Anak Tidak Sekolah (ATS) untuk mendapatkan kembali hak belajarnya. Tidak hanya itu, program tersebut juga diterapkan untuk sistem pendidikan berbasis Islami di DKI Jakarta.

Pendidikan islam adalah suatu bentuk proses belajar yang pada intinya mampu mengerak atau mengubah tingkah laku setiap individu, masyarakat, dan alam yang ada sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai aktivitas asasi dan juga dipergunakan sebagai profesi di antara profesi asasi dalam kehidupan masyarakat (Asy-Syaibany: 1979). Pendidikan Islam juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh ajaran agama. Tujuannya ialah mengajarkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, hingga menerapkan, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dari pedoman hidupnya, yaitu kitab suci Al-Qur'an, dan sumber utamanya yaitu Hadits. Terdapat sekolah di Jakarta yang menerapkan sistem pendidikan berbasis Islami, yaitu Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lembaga pendidikan yang mempunyai derajat yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Namun Madrasah Tsanawiyah ini berbeda dengan SMP karena Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu MTs berada di bawah naungan Kementerian Agama (Ali, 2013). Tentunya, Madrasah Tsanawiyah memiliki perbedaan dengan SMP, seperti kurikulum, seragam, peraturan-peraturan, dan kebiasaan-kebiasaannya. MTs memiliki mata pelajaran yang lebih banyak pada bidang agama. Ditambah lagi dengan hafalan-hafalan surat, dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, dan menulis dan berbicara Bahasa Arab. Jumlah MTs Negeri di DKI Jakarta yaitu sebanyak 42 Madrasah. Salah satunya yaitu MTs Negeri 30 yang berada di Jakarta Timur.

MTs Negeri 30 Jakarta merupakan sebuah sekolah madrasah negeri yang berlokasi di Jl. Masjid Al Akbar No. 51, Jakarta Timur. Awal mulanya merupakan bagian dari MTs Negeri 22 Jakarta yang berlokasi di Jl. Buni, Cilangkap, Cipayung, Jakarta Timur. Ketika dibangun dan diresmikan pada tanggal 28 Juli 2004 oleh Ka. Kanwil Depag H. M. Fauzan, S.H., MTs Negeri 22 Jakarta diamanati Kampus B Munjul untuk dirawat, dipelihara, dijaga, dan dikembangkan agar mampu berdiri mandiri.

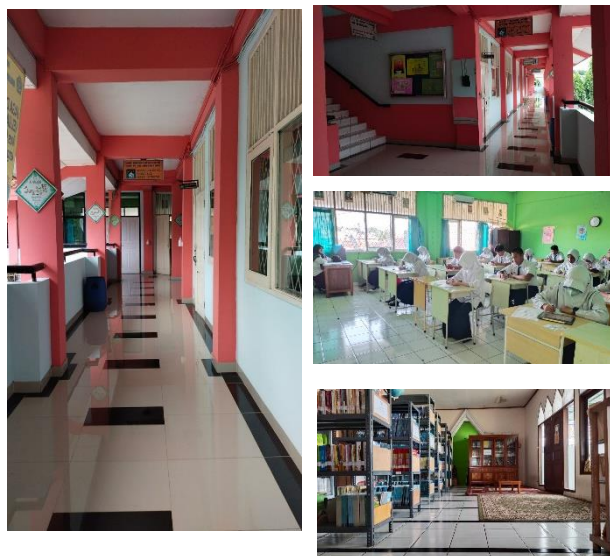
Pada tanggal 21 Juli, Drs. Mukitul Mansub yang semula menjabat sebagai Pinlok, berdasarkan SK. Kanwil Depag DKI AN. Menag RI diangkat sebagai kepala dari MTs Negeri 30 Jakarta di Kandepag Jakarta Timur.

I.2. Relevansi dan Pentingnya Masalah Desain

1. Sebuah tempat yang menjadi wadah untuk anak-anak mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Maka dari itu diperlukannya rancangan yang memiliki ciri khas dari identitas sekolah itu sendiri yang bernilai Islam sebagai tempat menggali pendidikan di Jakarta.
2. Sekolah Islam favorit di Jakarta Timur yang mempunyai misi Menjadi Manusia Unggul di Bidang Akademik dan Non-Akademik Berakhlakul Karimah berdasarkan Iman dan Takwa. Maka dari itu, diperlukannya rancangan interior yang membuat para murid-murid merasa nyaman belajar di dalamnya agar mencapai misi dari sekolah itu sendiri.

I.3. Hasil Desain Yang Ada (*Existing Design*)

Berdasarkan hasil survey lapangan yang didapat, bahwa perancangan yang akan dibuat pada MTs Negeri 30 Jakarta memerlukan “*Redesigning*”, yaitu melakukan perancangan ulang terhadap fungsi bangunan yang telah ada, kemudian mendapatkan penampilan baru yang merupakan ciri khas madrasah, mulai dari penggunaan warna, bentukan, serta aspek interior yang lainnya.



Gambar I.1. Fasilitas MTs Negeri 30 Jakarta / Sumber : website MTs Negeri 30 Jakarta

I.4. Pertanyaan Riset

Studi yang diambil ialah menjadikan MTs Negeri 30 Jakarta menjadi sebuah sarana pendidikan yang meningkatkan pendidikan dan menjadikan murid-muridnya menjadi manusia unggul di bidang akademik dan non-akademik berakhlakul karimah berdasarkan iman dan takwa sesuai dengan misi MTs Negeri 30 Jakarta. Untuk membuat perancangan interior yang berkaitan dengan hal tersebut, maka membutuhkan data yang valid untuk memberikan ulasan yang sesuai dengan desain yang ada saat ini. Maka, riset ini membutuhkan beberapa pertanyaan yang terkonsentrasi pada masalah tertentu.

1. Dengan interior dan fasilitas yang sudah ada pada MTs Negeri 30 Jakarta saat ini, apakah sudah menerapkan identitas dan ciri khas sekolah itu sendiri?
2. Apakah penerapan visi misi MTs Negeri 30 Jakarta sudah diterapkan ke dalam fasilitas dan interior MTs Negeri 30 Jakarta?
3. Pendekatan seperti apa yang akan diterapkan dalam pada perancangan interior MTs Negeri 30 Jakarta?

I.5. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan atau penambahan fasilitas yang sesuai dengan visi misi MTs Negeri 30 Jakarta,
2. Merancang interior yang menjadi identitas dan ciri khas sekolah MTs Negeri 30 Jakarta, dan
3. Perancangan dengan pendekatan 4 sifat wajib bagi Rasul yang akan diimplementasikan ke dalam interior sekolah.